

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dimana penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif tersebut merupakan jenis penelitian yang mencari hubungan satu sama lain. Pada penelitian ini, meneliti tentang hubungan antara variabel independent yaitu : Pengalaman Kerja (X1), Moralitas Individu (X1), dan Budaya Etis Organisasi (X3), dengan variabel dependen Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah kantor pemerintahan desa yang berada di Kecamatan Ploso dan Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Penelitian ini berfokus pada Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kaur keuangan sebagai responden. Responden tersebut dipilih karena pada pemerintahan desa perangkat tersebut yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa.

Metode pengambilan sampel mempertimbangkan kemungkinan respon yang akan diperoleh, keterikatan dengan subjek penelitian, keterkaitan sampel dengan topik penelitian, dan keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel purposive random sampling.

Tabel 3.1 Pemerintahan Desa Kecamatan Ploso

NO. NAMA KANTOR PEMERINTAHAN DESA DI KECAMATAN PLOSO

1.	Kantor Desa Bawangan
2.	Kantor Desa Daditunggal
3.	Kantor Desa Gedongombo
4.	Kantor Desa Jatibanjar
5.	Kantor Desa Jatigedong

6. Kantor Desa Kebonagung
7. Kantor Desa Kedungdowo
8. Kantor Desa Losari
9. Kantor Desa Pagertanjung
10. Kantor Desa Pandanblele
11. Kantor Desa Ploso
12. Kantor Desa Rejoagung
13. Kantor Desa Tanggungkramat

Tabel 3.2 Pemerintahan Desa Kecamatan Tembelang

NO. NAMA KANTOR PEMERINTAHAN DESA DI KECAMATAN
TEMBELANG

- | | |
|-----|----------------------------|
| 1. | Kantor Desa Mojokrapak |
| 2. | Kantor Desa Kali Kejambon |
| 3. | Kantor Desa Kedung Losari |
| 4. | Kantor Desa Tampingmojo |
| 5. | Kantor Desa Pesantren |
| 6. | Kantor Desa Tembelang |
| 7. | Kantor Desa Kedungotok |
| 8. | Kantor Desa Rejoso Pinggir |
| 9. | Kantor Desa Pulorejo |
| 10. | Kantor Desa Sentul |
| 11. | Kantor Desa Bedah Lawak |
| 12. | Kantor Desa Gabusbanaran |
| 13. | Kantor Desa Pulo Gedang |
| 14. | Kantor Desa Jati Wates |
| 15. | Kantor Desa Kepuh Doko |

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengertian variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja karyawan merupakan gambaran dari tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam bekerja yang dapat diukur dari masa kerja dan jenis pekerjaan karyawan (Pitriyani & Halim, 2020).

Adapun indikator untuk mengukur variabel pengalaman kerja adalah sebagai berikut (Pitriyani & Halim, 2020) :

- Lama waktu/masa kerja
- Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
- Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

b. Moralitas Individu

Moralitas Individu adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Moral juga dapat dilihat dari perbuatan/tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia (Wiwin dkk., 2021).

Adapun indikator untuk mengukur variabel moralitas individu adalah sebagai berikut (Sariwati & Sumadi, 2021) :

- Kejujuran
- Ketepatan waktu
- Keterbukaan
- Kinerja

c. Budaya Etis Organisasi

Budaya etis organisasi adalah suatu asas perilaku sosial yang memuat norma, etika, dan nilai yang disepakati bersama sebagai pedoman tata cara berperilaku dan beraktivitas dalam sebuah organisasi (Awatif & Mulyaning Tyas, 2022).

Adapun indikator untuk mengukur variabel moralitas individu adalah sebagai berikut (Awatif & Mulyaning Tyas, 2022) :

- Model peran yang *visible*
- Komunikasi harapan etis
- Pelatihan etis
- Hukuman bagi tindakan etis
- Mekanisme perlindungan etika

d. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) telah diindikasikan sebagai bentuk dari Tindakan dan kebijakan yang disengaja dengan tujuan penipuan atau memanipulasi sehingga merugikan pihak lain. Kecurangan akuntansi yang terjadi salah satu yaitu munculnya tindak pidana korupsi (Sugema Dasuki & Yudawati, 2022).

Adapun indikator untuk mengukur variabel kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebagai berikut (Sugema Dasuki & Yudawati, 2022) :

- Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.
- Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.
- Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.
- Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan atau penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima.
- Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan atau pihak ketiga.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang diukur dengan menggunakan skala likert (tingkat skala 1 sampai dengan 7). Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu data yang hanya diperoleh ketika peneliti menggali informasi langsung dari narasumber. Data primer yang digunakan penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari kuesioner yang terkait dengan Pengalaman Kerja, Moralitas Individu, Budaya Etis Organisasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

E. Teknik Perolehan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan metode survei. Metode ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden kantor pemerintahan desa yang berada di Kecamatan Ploso dan Kecamatan Tembelang

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Analisis Partial Least Square (PLS). Untuk menunjang analisis Partial Least Square dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi Wrap PLS 7.0. Dalam menganalisis persamaan variabel laten, Partial Least Square ini cocok digunakan pada penelitian ini disebabkan oleh teknik tersebut valid dalam melakukan proses analisis data. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam menganalisis data yang digunakan oleh peneliti :

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas ini menunjukkan kesesuaian setiap indikator dengan teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Terdapat dua kategori pengujian validitas yaitu validitas konvergen (Convergent validity) dan validitas diskriminan (discriminant validity)(Sanosra dkk., 2021).

a. Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen yaitu dengan mengkorelasikan skor item (component score) dengan construct

score yang kemudian menghasilkan nilai loading factor. Nilai loading factor dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, loading factor 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Sanosra dkk., 2021).

b. **Validitas Diskriminan**

Prosedur pengujian validitas diskriminan adalah dengan menggunakan perbandingan dari rata-rata varian yang diekstraksi / AVE (Average Variances Extracted) dengan korelasi antar variabel. Nilai AVE setidaknya harus lebih besar dari 0,5 yang berarti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata (Sanosra dkk., 2021).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relative konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan koefisien alfa atau cronbachs alpha dan composite reliability. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Sanosra dkk., 2021).

3. Pengujian Inner Model

Pengujian model struktural dapat berupa Adjusted R² dan Q². Adjusted R Square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai Adjusted R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Selanjutnya, nilai Q² yang lebih besar dari nol menunjukkan prediktif yang baik (Sholihin & Ratmono, 2014).

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada suatu data harus dapat memenuhi syarat pengukuran. Dalam pengujian ini dilakukan untuk melihat nilai signifikansi pengaruh antar variabel. Nilai signifikansi atau p value $\leq 5\%$. Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis berarah (one-tailed), sehingga nilai signifikansi yang dihasilkan harus dibagi dua karena nilai signifikansi sesuai hasil Warp PLS merupakan hasil untuk pengujian hipotesis tidak berarah (two-tailed)

Untuk melihat arah hubungan antara variabel eksogen ke variabel endogen dapat dilihat dari nilai koefisien yang dihasilkan. Apabila koefisien bernilai positif maka hipotesis mempunyai pengaruh yang positif, sebaliknya apabila koefisien bernilai negatif maka hipotesis mempunyai pengaruh yang negatif.

